

The Influence of the Vct (Value Clarification Technique) Model Assisted by Media Puzzle on Learning Outcomes of Pancasila Education Class Iv of Elementary School

[Pengaruh Model Vct (Value Clarification Technique) Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sekolah Dasar]

Defi Wulandari¹⁾, Machful Indra Kurniawan²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 198620600185@umsida.ac.id¹⁾, machfulindra.k@umsida.ac.id²⁾

Abstract. *This study entitled "The Influence of the Media Puzzle-Assisted Value Clarification Technique (VCT) Model on Learning Outcomes of Pancasila Education Class IV Elementary Schools" with the formulation of the problem in this study, namely is there any influence of the VCT learning model on the learning outcomes of Pancasila education class IV SDN Tawangrejo 2. This research aims to determine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) model assisted by media puzzles on the learning outcomes of Pancasila class IV elementary schools. The population in this study was class IV, which consisted of 34 students. This research method is a quantitative research with a pre-experimental research design with a one group pretest-post test research design. Data collection techniques in this study used test questions pretest and posttest. Data analysis technique using t sample paired t-test. The results showed that there was an influence of the VCT learning model assisted by Puzzle media on the learning outcomes of Pancasila class IV elementary schools. This is shown by the results of the t test with a sign value (2 tailed) of $0.000 < 0.05$, then say H_0 is rejected so that H_a is accepted, meaning the VCT model assisted by media puzzles has a positive effect on learning outcomes for Pancasila education in class IV SD Tawangrejo 2, academic year 2022/2023.*

Keywords - *Vct Learning Models, Media Puzzles, Learning Outcomes*

Abstrak. *Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar" dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila kelas IV SDN Tawangrejo 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan media puzzle terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas IV yang berjumlah 34 siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental design dengan design penelitian one group pretest -post test. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tet pretes dan postest. Teknik analisis data menggunakan uji t sample paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran VCT berbantuan media Puzzle terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV sekolah dasar terbukti. Hal ini ditunjukkan hasil uji t dengan nilai sign (2 tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka katakan H_0 ditolak sehingga H_a diterima dengan arti model VCT perbantuan media puzzle berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila kelas IV SD Tawangrejo 2 tahun pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci – *Model Pembelajaran Vct, Media Puzzle, Hasil Belajar*

I. PENDAHULUAN

Menurut UUD 1945 pendidikan sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, kehidupan bangsa dapat ditingkatkan dari segi pemikiran sosial, spiritual, keagamaan, dan pemikiran fungsional. Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang bertujuan sebagai pendidikan demokrasi multidimensi. Pendidikan Pancasila meliputi pendidikan moral, pendidikan nilai demokrasi, pendidikan politik,serta pendidikan sosial, namun yang terpenting yaitu pendidikan nilai dan pendidikan moral [1]. Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang membangkitkan kesadaran serta pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa,bernegara,bermasyarakat, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dapat memberikan informasi kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan, sehingga peserta didik dapat memahami pendidikan nilai dan moral. Seperti yang di tuliskan pada ayat Al-Quran di bawah, bahwasanya siapa yang ingin mendapatkan ilmu serta pengetahuan maka harus meraih

pendidikan dengan benar, bijak, serta pengajaran yang baik. Sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dengan baik dan terarah.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Surat An-Nahl: 125)

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila guru diminta untuk dapat menguasai konsep dan menerapkan model pembelajaran Pendidikan Pancasila agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan efektif sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri. Aktivitas belajar dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dalam aktifitas belajar ada hasil belajar yang perlu dicapai sebagai nilai ukur suatu kemampuan. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku dan hasil belajar berupa tes. Menurut Sukmadiana mengatakan bahwa hasil belajar adalah terwujudnya potensi keterampilan atau kemampuan seseorang [2]. Hasil belajar yang baik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dapat dilihat dari peserta didik yang menerapkan apa yang telah dipelajarinya pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan dapat terlihat melalui perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Hasil belajar tidak hanya terlihat dari aspek-aspek tersebut, melainkan juga dapat dilihat melalui hasil evaluasi pengetahuan yang dilakukan oleh pengajar. Ada beberapa faktor yang bisa mengakibatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tidak maksimal seperti kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat, ketidakmampuan siswa secara teoritis dalam merumuskan gagasan mereka sendiri, kurangnya kebiasaan siswa untuk bersaing dengan teman sekelas dalam menyampaikan argumen dan gagasan terkait materi pembelajaran[3].

Hasil belajar yang didapat oleh siswa dapat mengalami peningkatan atau bahkan sebaliknya, hal tersebut tergantung pada diri siswa sendiri bagaimana siswa dapat memperoleh pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh pengajar selama proses pembelajaran berlangsung [4]. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Tawangrejo II kecamatan Pandaan pada tanggal 2 Maret 2023, peneliti mendapat informasi bahwa kegiatan pembelajaran di SDN Tawangrejo II masih kurang efektif. Pada saat pembelajaran dan penjelasan untuk materi dan teori mengenai NKRI peserta didik cenderung masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung kurang mampu melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan dalam bentuk sikap, mulai dari hal yang kecil seperti kurangnya memperhatikan guru saat pembelajaran, siswa cenderung ramai sendiri, siswa malas untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama kegiatan pembelajaran, hal tersebut menjadikan sekitar 20% siswa kelas IV di SDN Tawangrejo II memperoleh hasil belajar yang kurang. Serta pada saat proses pembelajaran guru kurang menggunakan media yang membuat siswa menjadi aktif pada saat pembelajaran sehingga dapat membuat pembelajaran kurang menarik dan berakibat peserta didik menjadi bosan sehingga siswa tidak memahami materi Pendidikan Pancasila yang diberikan dan berdampak pada hasil belajar. Hal tersebut yang menjadi masalah ketika guru kurang dapat mengkondisikan serta mendesain pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model dan media pembelajaran yang kurang menarik.

Model pembelajaran merupakan rancangan yang dipakai untuk acuan dalam menyusun kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yaitu suatu susunan yang mengandung sintaks untuk digunakan sebagai petunjuk sebelum pembelajaran dilaksanakan. Model pembelajaran dapat digunakan untuk membantu guru dan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran dengan lancar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal [5]. Kegiatan pembelajaran sangat di pengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah model VCT, Namun kenyataannya di lapangan model pembelajaran ini jarang digunakan dan hanya sedikit guru yang mengetahuinya. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang fleksibel dan hanya bertumpu pada model pembelajaran tertentu. Hal tersebut dapat terjadi karena guru kurang menguasai model pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga guru hanya dapat menguasai dan menggunakan satu atau beberapa model pembelajaran [6].

Model pembelajaran VCT dapat digunakan untuk mendorong siswa dalam menemukan dan mendefinisikan nilai, konsep, atau pengetahuan yang dianggap positif ketika menghadapi masalah dengan menggali nilai, konsep, atau pengetahuan yang telah diklarifikasi sebelumnya [7]. Nilai-nilai yang dianggap berpengaruh dapat dimasukkan ke dalam kehidupan yang ada dimasyarakat. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih kritis dan kreatif tentang nilai-nilai di sekitarnya untuk mereka digunakan dan diterapkan dalam kehidupannya. Pada saat menggunakan model pembelajaran VCT, siswa diminta untuk aktif menjelaskan suatu nilai yang terkandung pada materi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan kemampuannya dalam menerapkan nilai yang dipelajarinya pada kehidupan sehari-hari. Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) yaitu model pembelajaran yang inovatif dengan mengedepankan pemahaman nilai-nilai, sosial, budaya, pribadi, dan masyarakat. Model pembelajaran VCT

merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan tujuan memberikan pemahaman tentang suatu nilai yang lebih jelas.

Kelebihan model VCT antara lain yaitu mendorong siswa dalam mengembangkan nilai dan moralnya sendiri, serta memperjelas dan mengutarakan kandungan arti dari materi nilai yang disampaikan oleh pendidik, serta mendeskripsikan dan menilai sifat moral, etika peserta didik dalam situasi sehari-hari. Selain kurangnya menguasai berbagai model pembelajaran guru juga kurang berinovasi dalam memberikan media pembelajaran. Guru memberikan media pembelajaran berupa media digital saja dengan itu Menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang berpartisipasi selama proses belajar mengajar di kelas. Model VCT dapat disajikan dengan bantuan media pembelajaran dengan tujuan sebagai penyampaian pesan atau informasi kepada peserta didik. Media pembelajaran yaitu suatu alat yang bisa dipergunakan untuk menyebar luaskan bahan pelajaran dengan cara yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan membantu peserta didik berpikir, merasakan, dan bertindak dengan cara yang akan membantu mereka mencapai tujuan tertentu [8]. Salah satu media yang cocok untuk menerapkan model pembelajaran VCT di sekolah yaitu dengan bantuan media Puzzle. Pemanfaatan media pembelajaran sangat penting dan efektif diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Media puzzle merupakan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswanya dalam memahami materi dan dapat membantu guru dalam pembelajaran. Puzzle bersifat bongkar pasang dengan itu puzzle merupakan media pembelajaran yang sifatnya memberikan rasa nyaman berpikir melalui permainan dengan tujuan agar siswa lebih tertarik. Media puzzle bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa keaktifan dan menghidupkan rasa ingin tahu sehingga pengetahuan siswa akan semakin bertambah [9].

Media puzzle dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta mampu memberikan visualisasi materi yang lebih menarik karena dapat melakukan pembelajaran dengan diimbangi permainan, dengan ini dapat menambah minat siswa untuk belajar dan menjadikan siswa bersemangat serta antusias dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman materi siswa menjadi baik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa [10]. Pemilihan model pembelajaran VCT didukung oleh penelitian yang relevan, yaitu : Siska Febriani, dkk (2022) yaitu disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PPKn kelas IV di SD. Kedua yang dilakukan oleh Arnelia Dwi Yesa, dkk (2020) bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan media komik berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT berbantuan media Puzzle terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 di SDN Tawangrejo II kecamatan Pandaan.

II. METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pre-eksperimental design. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan tidak ada kelas kontrol. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model VCT (value Clarification Technique) berbantuan media Puzzle terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan model one group pretest- posttest. Perencanaan dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pretest dan posttest. Pretest yaitu dilakukan sebelum diberikan treatment dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal, dan setelah diberikan treatment diberikan posttest untuk mengetahui kondisi selanjutnya. Desain eksperimen pre-test dan post-test digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain penelitian pretest-posttest one group

Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : pre-test (sebelum diberi perlakuan)

X : perlakuan (model pembelajaran VCT berbantuan media Puzzle)

O₂ : post-test (sesudah diberikan perlakuan)

Penelitian akan dilakukan di SDN Tawangrejo II. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Tawangrejo II. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu dengan sampel siswa kelas IV yang berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian yang dipakai merupakan jenis soal tes, yaitu soal pretest dan posttest. Ada dua jenis tes yang dibedakan untuk menilai kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model VCT dan media Puzzle. Tes yang digunakan dalam bentuk objektif dengan jumlah soal sebanyak 20. Sebelum diaplikasikan pada penelitian, instrumen diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir-butir pertanyaan pada angket yang berupa soal pilihan ganda.

Uji Validasi test adalah suatu alat pengukuran yang digunakan untuk menunjukkan keabsahan data. Dalam penelitian, test validasi menggunakan rumus korelasi Pearson yang juga dikenal sebagai rumus korelasi product moment dengan menghitung korelasi antara data pada setiap pernyataan dengan total skor. Peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk menentukan apakah alat yang digunakan valid atau tidak. Validitas hasil kemudian diperiksa dengan membandingkan korelasi Pearson (rhitung) dengan nilai tabel korelasi product moment (rtabel) pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir soal dianggap valid. Namun, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir soal dianggap tidak valid. Di sisi lain, reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data yang baik. Uji reliabilitas dihitung menggunakan SPSS. Hasil reliabilitas ditinjau dengan cara membandingkan rhitung dengan tabel korelasi rtabel pada taraf signifikansi 6% atau 0.06. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Namun, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen tidak reliabel [11].

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) yaitu model VCT sedangkan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial. Metode analisis statistik inferensial berfungsi untuk mengeksplorasi dan memaparkan data, sedangkan metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menentukan nilai mean, standar deviasi, dan varians. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t (paired sample t test) dengan bantuan SPSS [12].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini yaitu skor hasil belajar pendidikan pancasila siswa sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran VCT berbantuan puzzle pada pretest dan posttest. Berdasarkan analisis deskriptif data disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. statistik deskriptif skor pre-test dan post-test hasil belajar pendidikan pancasila

Descriptive statistics									
	N	Range	Minimu m	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretes	34	35	50	85	2470	72.65	1.435	8.370	70.053
Postest	34	30	70	100	2895	85.15	1.258	7.333	53.766
Valid N (listwise)	34								

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data hasil pretest pendidikan pancasila bahwa skor tertinggi yang diperoleh yaitu 85 dan skor terendah yaitu 50. Dari skor tersebut diperoleh mean 72.65, standar deviasi 8.375 dan varians 70.053. berdasarkan nilai KKM mata pelajaran pendidikan pancasila yang telah dijadikan patokan oleh sekolah yaitu 75 diketahui bahwa rata-rata hasil posttest pendidikan pancasila berada pada kategori cukup. Sedangkan data hasil posttest pendidikan pancasila menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan skor terendah yaitu 85. Dari skor yang diperoleh nilai mean adalah 85.15, standar deviasi 7.333, dan varians 53.766. berdasarkan nilai KKM mata pelajaran pendidikan pancasila diketahui bahwa rata-rata hasil posttest pendidikan pancasila berada pada kategori baik.

Sesudah dilakukan analisis deskriptif, dilanjutkan dengan melakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas. Uji normalitas dilaksanakan untuk membuktikan bahwa frekuensi data hasil penelitian terdistribusi normal. Hasil pretest dan post test pada kelas IV SD Tawangrejo 2 digunakan untuk menguji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan setelah melakukan penelitian dengan bantuan SPSS, didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut. Ringkasan uji normalitas data hasil belajar siswa terdapat pada tabel :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.141	34	.086	.941	34	.068
postest	.170	34	.014	.948	34	.104

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel yang diberikan, rangkuman pengujian normalitas menggunakan rumus shapiro-wilk dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa pada pretest, nilai sebesar 0,068 dan pada posttest sebesar 0,104. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji prasyarat akan dilakukan uji hipotesis dengan bantuan SPSS berikut tabel hasil dari uji paired t test :

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	72.65	34	8.370	1.435
	POSTEST	85.15	34	7.333	1.258

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-12.500	6.542	1.122	-14.783	-10.217	-11.141	33	.000

Berdasarkan perhitungan dengan rumus uji t paired tes menggunakan SPSS Nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak sehingga H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penerapan model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap hasil belajar berbantuan media puzzle Pada Mata Pelajaran pendidikan pancasila kelas IV Sekolah Dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas IV Sekolah Dasar. Menurut penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa model pembelajaran VCT telah diimplementasikan dengan tingkat yang cukup pada pretest dan tingkat yang baik pada posttest. Nilai rata-rata pretest siswa kelas IV SDN Tawangrejo 2 yaitu 72.65, sedangkan nilai rata-rata post test yaitu 85.15, Data ini memberikan bukti bahwa model pengajaran VCT berperan penting dalam membantu siswa memahami nilai dengan baik. Model pembelajarann VCT sangat sesuai diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila karena lebih menekankan pada aspek afektif, yaitu sikap dan nilai.

Data hasil penelitian pretest dan post test diuji melalui uji normalitas yang memperoleh data berdistribusi normal, sedangkan uji t menggunakan paired sample t-test dengan nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dikatakan H_0 ditolak sehingga H_a diterima dengan arti bahwa ada pengaruh model VCT berbantuan media Puzzle terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar tahun 2022/2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model VCT berbantuan Media Puzzle yang dilakukan di sekolah SD Negeri Tawangrejo 2 dapat terlaksana dengan baik. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selain itu peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, serta bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Tujuan pada pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT berbantuan media puzzle terhadap hasil belajar kelas IV sekolah dasar, Pada hari pertama penelitian siswa diberikan model pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media puzzle dengan materi gotong-royong. Kemudian guru membagikan soal pretest menggunakan angket soal berupa soal dengan jumlah 20 soal pilihan ganda. Kemudian untuk hari kedua peneliti menerapkan model VCT berbantuan media puzzle dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila materi gotong royong dengan menyampaikan materi pelajaran agar tercapainya indikator pembelajaran dengan baik, dalam pelajaran siswa masih asing dan kurang memahami penggunaan model VCT, namun siswa sangat antusias terhadap media puzzle yang telah disediakan untuk pembelajaran. Pada hari ketiga, siswa sudah mulai terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bertanya, menjawab, menyatakan pendapat, dan menunjukkan kedisiplinan selama kegiatan pembelajaran serta pada saat mengerjakan tugas. Selain itu, semangat belajar mereka semakin meningkat dengan menggunakan media puzzle dalam pembelajaran. Pada hari keempat peserta didik sudah terbiasa dan sangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran menggunakan model VCT berbantuan media Puzzle dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas setelah itu peneliti membagikan angket berupa soal posttest pilihan ganda untuk mengetahui tercapainya hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Tawangrejo 2.

Penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dengan bantuan media Puzzle berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tawangrejo 2. Ada beberapa faktor yang dapat mendorong keberhasilan model pembelajaran VCT yaitu Model VCT membuat siswa aktif dalam melakukan proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam menanggapi pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, tidak hanya itu siswa juga terlihat sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru maupun dari siswa yang bertanya, siswa tidak terlihat takut atau tegang saat menjawab pertanyaan dari guru [13].

Selama kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi lebih teratur dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran VCT adalah suatu metode di mana siswa tidak dipaksa untuk menghafal, melainkan dibimbing untuk menganalisis, menemukan, memberikan alasan, memilih, mengembangkan, mengambil keputusan, dan menerapkan nilai-nilai hidup yang mereka pilih sendiri. Model VCT membantu peserta didik untuk mengklarifikasi nilai-nilai yang ada dalam hidup mereka melalui pemecahan masalah nilai, dialog, presentasi, dan diskusi. Sebagai contoh, peserta didik dibimbing untuk memahami nilai-nilai hidup yang mana harus dikedepankan dan diaplikasikan melalui diskusi kasus-kasus kehidupan yang terkait dengan nilai atau moral. Model pembelajaran VCT memiliki beberapa kelebihan, yaitu mampu mengklarifikasi dan mendalami isi pesan materi yang disampaikan, memudahkan pengajar dalam menyampaikan makna pesan nilai moral, mampu mengevaluasi kualitas nilai moral diri siswa, mengamati nilai yang dimiliki oleh individu lain, dan memahami nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model pengajaran VCT dapat menarik, melibatkan, memperkuat, dan memperluas potensi siswa, terutama dalam membentuk sikap yang positif [14]. Model pembelajaran VCT juga memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan dan memberikan gambaran nilai moral yang harus diterapkan serta membimbing serta memotivasi siswa untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Media pembelajaran merupakan Teknologi pembawa pesan yang digunakan untuk tujuan pembelajaran dan berdampak pada efektivitas pembelajaran dikenal sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, seperti media visual seperti gambar, foto, sketsa, kartu, poster, puzzle, peta, globe, dan lain sebagainya. Media audio mencakup film, video, proyeksi gerak, audio visual, dan banyak lagi. Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, seperti bahan pelajaran yang lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik [15]. Model pengajaran yang digunakan oleh guru juga akan lebih bervariasi, sehingga siswa akan lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dan mengatasi sifat pasif dari siswa. Salah satu media yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT yaitu adalah media puzzle. Media puzzle sangat berperan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa sangat antusias dan semangat dalam melakukan pembelajaran VCT dengan bantuan media Puzzle.

Media puzzle merupakan media pembelajaran yang menarik dan dapat membuat siswa menjadi aktif saat kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media puzzle merupakan opsi yang tepat untuk mendukung siswa dalam memahami bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Media puzzle mampu menarik kesimpulan dari gambar dan kemudian siswa dapat mengurai informasi tersebut dalam bentuk tulisan. Sebagai salah satu media pembelajaran, media puzzle digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Fungsinya sebagai sarana penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan. Media puzzle juga menyajikan informasi dengan menggunakan gambar sehingga mudah diingat oleh siswa. Karena mampu menempatkan informasi ke dalam otak dan mengembalikannya kapan saja dibutuhkan, maka media puzzle dianggap sebagai cara pembelajaran yang paling mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan media puzzle dapat membuat pembelajaran lebih hidup, aktif, bervariasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. [16].

IV. SIMPULAN

Hasil Penelitian eksperimen dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran value clarification technique (VCT) dengan bantuan media puzzle untuk mengevaluasi pengaruhnya pada hasil belajar siswa di kelas IV SDN Tawangrejo 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT dengan bantuan puzzle berdampak positif pada pencapaian hasil belajar pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran dengan menggunakan model VCT berbantuan media puzzle. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil analisis data dan uji normalitas, serta uji-t yang dilakukan pada nilai pretest dan post test dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 34 orang dapat ditarik kesimpulan bahwa dari analisis tersebut diketahui pengaruh model pembelajaran value clarification technique (VCT) berbantuan media puzzle terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila kelas 4 sekolah dasar menyatakan bahwa nilai signifikansi

0.000 < 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a di terima, dengan itu model VCT berbantuan Puzzle efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi guru, disarankan untuk lebih inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran dan media yang digunakan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terfokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran sebaiknya didesain semenarik mungkin, menyenangkan, dan melibatkan peserta untuk aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa, diharapkan dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Bagi peneliti selanjutnya, Harapan kedepannya adalah agar para peneliti dapat memperluas model VCT ke mata pelajaran lain guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, diharapkan bahwa para peneliti mampu mempertajam hasil penelitian melalui studi yang lebih mendalam dan penelitian yang lebih sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik berkat Tuhan Yang Maha Esa dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Semoga peneliti dapat menambah pengetahuan baru dan semoga bermanfaat bagi para pembaca.

REFERENSI

- [1] Z. Asikin, K. Nisa, and I. S. Jiwandono, "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Games terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV Gugus 04 Kecamatan Praya," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 6, no. 4, pp. 711–716, 2021, doi: 10.29303/jipp.v6i4.305.
- [2] N. R. Dewi, K. Nisa, and I. S. Jiwandono, "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN 3 Peresak Tahun Pelajaran 2019/2020," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 7, pp. 1465–1474, 2020, [Online]. Available: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/265/228>
- [3] N. P. Ardika, I. G. A. T. Agustiana, and I. K. Dibia, "Karakter dan Hasil Belajar PKN Dalam Pembelajaran VCT Berbantuan Media Audio Visual," *J. Adat dan Budaya Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 72–83, 2020, doi: 10.23887/jabi.v1i2.28912.
- [4] A. Rumantara, K. Nisa, and S. Istiningasih, "Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarificasion Technique) Terhadap Hasil Belajar PKN SISWA Kelas IV SD Inpres Lewintana Tahun Ajaran 2020," vol. 2, no. April, pp. 75–82, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/download/49/40>
- [5] S. Dasar, "Volume 5 Nomor 5Tahun 2021 Halaman 3541 - 3550," vol. 5, no. 5, pp. 3541–3550, 2022, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/1372/769>
- [6] N. W. Ekayani, P. A. Antara, and K. Suranata, "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 7, no. 3, pp. 163–172, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/19386/11457>
- [7] S. Sutrisno, Y. Riyanto, and W. T. Subroto, "Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa," *Nat. J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 718–729, 2020, doi: 10.35568/naturalistic.v5i1.836.
- [8] F. E. Dewantari, B. Azmy, and V. Yustitia, "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Puzzel Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis," *Semin. Nas. Has. Ris. Dan Pengabd.*, vol. 21, no. April, pp. 1244–1251, 2022, [Online]. Available: <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/460/402>
- [9] D. W. Pratama., Available: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/download/4722/2246>
- [10] I. W. Widiananda, N. T. Rendra, and N. W. Wulantari, "Media Pembelajaran Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Kompetensi Pengetahuan Ipa," *Indones. J. Educ. Res. Rev.*, vol. 2, no. 3, p. 354, 2019, doi: 10.23887/ijerr.v2i3.22563.
- [11] A. D. Yasa, I. K. Suastika, and N. Y. E. Suryadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD," *Semin. Nas. PGSD UNIKAMA*, vol. 4, pp. 402–408, 2020, [Online]. Available: <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/534>
- [12] I. W. W. Astawa, M. Putra, and I. . G. S. Abadi, "Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, p. 199, 2020, doi: 10.23887/jp2.v3i2.25677.
- [13] B. Gogik, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)

- TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI,” vol. 10, no. 1, pp. 98–105, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/44/40>
- [14] A. Akhwani, “PERMBELAJARAN PPKn DENGAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE BERBANTUAN ROLE PLAYING TERHADAP KETERAMPILAN INTELEKTUAL SISWA SMA,” *Educ. Hum. Dev. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 121–129, 2018, doi: 10.33086/ehdj.v3i2.50.
- [15] R. Nurfarida, “Pengaruh model pembelajaran stem berbantuan media pembelajaran,” Skripsi, pp. 1–156, 2019, [Online]. Available: [http://repository.radenintan.ac.id/6653/1/Skripsi Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/6653/1/Skripsi%20Full.pdf)
- [16] H. Ardiyanti, E. A. Ismaya, and D. Setiawan, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Penerapan Model Stad (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Puzzle,” *WASIS J. Ilm. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–33, 2021, doi: 10.24176/wasis.v2i1.5191.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.